



Media: Merapi

Hari: Jumat

Tanggal: 26 Februari 2021

Halaman: 2

Seluruh Sektor Wajib Jalankan Prokes

DANUREJAN (MERAPI) - Pelaku ekonomi seluruh sektor pariwisata, pelayanan ekonomi dan sosial diminta menjalankan protokol kesehatan (prokes) dengan baik. Langkah itu untuk mengantisipasi lonjakan kasus Covid-19 di Kota Yogyakarta usai masa liburan, terulang di tahun 2021.

Menurut Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi, kondisi kasus Covid-19 di Jawa-Bali sudah turun, sehingga kondusif untuk beraktivitas. Termasuk pariwisata. Tapi harus mengedepankan prokes menjadi bagian yang penting karena kasus Covid-19 masih fluktuatif sebaran dan peningkatannya.

"Interaksi terkait untuk pemulihan ekonomi harus dibarengi dengan peningkatan kedisiplinan protokol kesehatan masyarakat. Pelayanan publik baik destinasi wisata maupun ekonomi dan sosial harus meningkat fasilitas protokol kesehatan," kata Heroe usai membuka FGD Pariwisata Yogyakarta di Masa Pandemi, Kamis (25/2).

Ia menyatakan pemerintah berupaya menggeliatkan ekono-

mi bersama pelaku wisata di masa liburan di bulan Agustus, Oktober dan Desember tahun 2020. Tapi ternyata usai liburan, kasus Covid-19 di Kota Yogyakarta meningkat. Dari pengalaman itu pihaknya mengajak semua sektor untuk memiliki strategi baru agar aktivitas pariwisata dan ekonomi berjalan, tapi kasus Covid-19 juga bisa berkurang.

"Pengalaman di 2020 kami berharap punya strategi baru agar aktivitas ekonomi berjalan tapi dampak kasus bisa kurang. Jangan sampai kita mengulangi yang terjadi pada tahun 2020 artinya kemarin coba menggeliatkan ekonomi tapi ada beberapa orang atau satu sektor yang kendor, maka yang kena seluruhnya," terangnya.

Untuk itu pihaknya berharap

seluruh sektor terkait pemulihan ekonomi yang berkepentingan peningkatan industri pariwisata harus menjalankan prokes dan mengajak masyarakat disiplin. Dia mengajak para pelaku pariwisata mendeklarasikan bahwa seluruh layanan di Yogya menjalankan prokes dan saling mengingatkan.

Kepala Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, Wahyu Hendratmoko menambahkan, melalui FGD mengajak seluruh asosiasi pariwisata saling bekerjasama dengan pemerintah untuk meningkatkan wisatawan dengan berbagai pilihan destinasi wisata Yogya. Dia menyebut pada tahun 2019 angka kunjungan wisatawan di Yogyakarta tercatat sebanyak 4.378.600 orang dan menurun pada tahun 2020 hanya

sekitar 1.364.761 orang.

Sementara itu Ketua DPRD Kabupaten Industri Pariwisata Indonesia (GIPDI) DIY Bobby Ardyanto mengatakan, ada 20 asosiasi terkait pariwisata yang siap bersinergi dengan Pemkot Yogyakarta agar Yogya menjadi tuan rumah yang bertanggungjawab. Itu artinya, lanjutnya, terkait usaha jasa pariwisata memiliki standar operasional prosedur yang benar dan menjalankan prokes dengan baik.

"Kami sedang membuat inisiasi sebuah sistem travel koridor antara Pemda DIY Pemkot Pembina dengan pemerintah luar DIY seperti Jawa Bali yang menerapkan PPKM mikro dan luar DIY yang memiliki penerbangan langsung di Yogya. Ini bentuk antisipasi dan jaminan (wisatawan) dari daerah asal sudah terkondisikan dengan baik dan masuk Yogya dikelola dengan baik. Bentuknya dalam paket wisata Yogya dengan membuat konsorsium," pungkas Bobby. (Tri-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005